

# **PENGARUH *OPINION SHOPPING*, REPUTASI KAP DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Non Keuangan yang Terdaftar di BEI)**

**Rika Sintia<sup>1</sup>, Resti Yulistia Muslim<sup>2</sup>**

**Mahasiswa Jurusan Akuntansi<sup>1</sup>, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta**

**Dosen Jurusan Akuntansi<sup>2</sup>, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta**

E-mail: [rikasintianovember99@gmail.com](mailto:rikasintianovember99@gmail.com) dan [resti.yulistia@bunghatta.ac.id](mailto:resti.yulistia@bunghatta.ac.id)

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris apakah *opinion shopping*, reputasi KAP dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan Sampel pada penelitian menggunakan *purposive sampling* sehingga terdapat 91 perusahaan jasa non keuangan yang memenuhi kriteria. Variabel penelitian pada penelitian ini adalah *opinion shopping*, reputasi KAP, dan pertumbuhan perusahaan. Pada penelitian ini ditemukan bahwa *opinion shopping* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

**Kata Kunci:** *opinion shopping*, reputasi KAP dan pertumbuhan perusahaan.

## **PENDAHULUAN**

Semakin luasnya perekonomian global membuat persaingan semakin tinggi sehingga dalam menghadapi era persaingan tersebut perlu dipersiapkan langkah, taktis, dan solusinya yang dapat diterapkan pada perusahaan agar bisa meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan dan menjaga kontinuitas jalannya perusahaan [1].

Peran auditor diperlukan untuk mencegah diterbitkannya laporan keuangan yang menyesatkan. Laporan keuangan perusahaan digunakan oleh berbagai pihak pengguna. Laporan keuangan yang benar sangat di tuntut agar para investor dan pihak pengguna laporan keuangan tidak memperoleh informasi yang salah. Auditor sebagai pihak independen diharapkan bisa mendeteksi kecurangan dan mengungkapkan informasi mengenai laporan keuangan secara keseluruhan. Selain itu auditor juga memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan bagaimana kelangsungan hidup suatu perusahaan. Tujuan lainnya yaitu

memperoleh bukti yang cukup dan memadai bahwa manajemen menggunakan asumsi *going concern* dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan dengan tepat [2].

Menurut [3] Opini audit *going concern* sangat penting karena opini audit *going concern* sangat berguna bagi para pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan yang akurat dalam berinvestasi. Opini audit *going concern* adalah opini modifikasi ketika auditor memiliki kesangsian atau keraguan besar terhadap perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan mempertimbangkan rencana manajemen yang dinilai dapat terealisasi untuk mengatasi masalah tersebut. Oleh karena itu, auditor mempunyai tanggung jawab untuk mengeluarkan opini audit *going concern* yang tepat dengan keadaan yang sebenarnya [4]

Fenomena terkait perusahaan maskapai kembali terjadi pada tahun ini, namun kali ini perusahaan yang bermasalah merupakan perusahaan berplat merah dan *go public* yaitu PT. Garuda Indonesia Tbk (GIAA). Kementerian

Keuangan menemukan adanya dugaan laporan keuangan milik Garuda Indonesia tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku. Perkembangan kasus yang ada sangat menarik dan kasus yang terkait dengan *going concern* yaitu kasus PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) memperoleh opini *disclaimer* atau tidak menyatakan pendapat dari Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisiana, Rintis, & rekan. Atas laporan keuangan 31 Desember 2020 Direktur keuangan dan manajemen risiko Garuda Indonesia mengatakan bahwa faktor yang melatarbelakangi pemberian opini tersebut, salah satunya mengenai kondisi keuangan Garuda Indonesia akibat pandemi COVID-19. Situasi pandemi yang menekan likuiditas operasi *cashflow* yang negatif, kemudian kerugian yang cukup signifikan dan menyebabkan ekuitas negatif [5].

Keterbaruan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini menggunakan variabel *opinion shopping*, reputasi KAP, dan pertumbuhan perusahaan pada perusahaan jasa non keuangan dari tahun 2017-2021 sedangkan, pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel *opinion shopping*, disclosure dan reputasi KAP pada perusahaan manufaktur dari tahun 2011-2015.

Faktor pertama yang mempengaruhi opini audit *going concern* adalah *opinion shopping* yang merupakan aktivitas menghentikan auditor yang memberikan opini audit berupa opini audit *going concern*. Kepercayaan investor terhadap auditor akan berkurang ketika perusahaan tidak mendapatkan *unqualified opinion*. Ketika perusahaannya akan menerima opini audit *going concern*, manajemen sering kali mengantisipasi hal itu dengan cara melakukan pergantian auditor (auditor *switching*). Kondisi ini sering disebut dengan *opinion shopping* Manajemen dapat menunda atau menghindari opini audit *going concern* dengan memberikan laporan keuangan yang baik atau dengan melakukan pergantian auditor

dengan harapan agar auditor yang baru tidak memberikan opini audit *going concern*. Perusahaan cenderung mengganti auditor apabila tidak puas dan terdapat ketidakpercayaan terhadap pelayanan auditor [6].

Penelitian oleh [7], [8] menemukan bahwa *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Oleh karena itu perusahaan yang mengalami pergantian *opinion shopping* tidak meningkatkan penerimaan opini audit *going concern*. Sebaliknya perusahaan yang tidak melakukan pergantian *opinion shopping* juga tidak semakin menurunkan penerimaan opini audit *going concern*.

Faktor kedua yang mempengaruhi opini audit *going concern* adalah reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP). KAP dengan reputasi *big four* dianggap memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP *non big four*. Menurut [9], reputasi KAP dilihat dari kepercayaan masyarakat atas kinerja yang diperoleh oleh kantor akuntan publik itu sendiri. KAP *big four* diyakini memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih baik untuk memutuskan pemberian opini sehubungan dengan kelangsungan hidup perusahaan. Hal tersebut diyakini karena KAP yang berafiliasi dengan *big four* kualitas auditnya sudah terjamin oleh pengalaman dalam mengaudit yang sudah mendunia. KAP yang besar lebih memiliki kualitas audit yang lebih tinggi, sehingga mutu audit yang dikeluarkan juga lebih tinggi. KAP yang tergolong besar adalah KAP yang tergolong dalam *big four auditor* [9].

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai reputasi KAP diantaranya penelitian [6] menghasilkan reputasi KAP berpengaruh terhadap opini audit *going concern* yang menyatakan bahwa Auditor yang berada dalam KAP *big four* yakni memiliki pertimbangan yang lebih hati-hati dalam mengeluarkan opini audit.

Faktor ketiga yang mempengaruhi opini audit *going concern* adalah pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan menunjukkan seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya dalam industri maupun kegiatan ekonominya. Salah satu pengukur pertumbuhan perusahaan adalah pertumbuhan laba. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba negatif mengindikasikan akan mengalami kebangkrutan sehingga cenderung memperoleh opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan kebangkrutan adalah salah satu sebab auditor mengeluarkan opini audit *going concern*. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba yang tinggi cenderung memiliki laporan yang sewajarnya, sehingga potensi untuk tidak

mendapatkan opini audit *going concern* akan lebih [10].

## METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di BEI yakni sebanyak 327 perusahaan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, sehingga diperoleh 91 perusahaan yang memenuhi kriteria. Dalam rangka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini maka metode analisis data yang digunakan adalah kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah uji logistik dengan alat bantu SPSS versi 21.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1 Hasil Uji Hipotesis**

*Sumber: Data Sekunder diolah dengan SPSS 21*

Variabel Penelitian	Koef. Regresi	Sig	Hasil
<i>Opinion shopping</i> (X1)	1.927	.000	H <sub>1</sub> Diterima
Reputasi KAP(X2)	-1.095	.000	H <sub>2</sub> Diterima
Pertumbuhan perusahaan (X3)	.168	.718	H <sub>3</sub> Ditolak
F. statistik	3,371		
R <sup>2</sup>	19,2%		

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel *opinion shopping*, reputasi KAP dan pertumbuhan perusahaan terhadap variabel dependen opini audit *going concern* dengan menggunakan analisis regresi logistik yang hasilnya ditunjukkan pada tabel 1.

Uji keseluruhan model digunakan untuk menilai keseluruhan model, dengan cara membandingkan nilai. Fungsi *likelihood L*

adalah uji yang digunakan untuk menilai probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi  $-2\text{Log}L$ . Keseluruhan model dilakukan pengujian dengan membandingkan nilai antara  $2\text{Log} \text{likelihood}$  ( $-2\text{Log}L$ ) pada awal (*Block Number* = 0) di mana model hanya masukkan konstanta, dengan nilai  $-2\text{Log} \text{likelihood}$  ( $-2\text{Log}L$ ) pada akhir (*Block Number*=1) dimana model

konstanta dan variabel bebas. Apabila nilai  $-2\text{LogL Block Number} = 0 >$  nilai  $-2\text{LogL Block Number} = 1$  serta variabel bebas yang signifikan pada  $\alpha$  lebih besar dari 0,05 maka hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) tidak dapat ditolak dan model regresi yang dihipotesiskan fit dengan [11].

Berdasarkan hasil uji model fit dari tabel menunjukkan adanya penurunan nilai *Log Likelihood* (-2LL) dimana  $-2\text{Log Likelihood}$  (-2LL) pada awalnya (*Block Number* = 0) adalah sebesar 568.780 sementara nilai  $-2\text{Log Likelihood}$  (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1) adalah sebesar 502,303. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan dalam penelitian ini fit dengan data.

Nilai *Nagelkerke's R Square* menunjukkan nilai 0,192, Hal ini berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini adalah sebesar 19,2%, Sisanya sebesar 80,8% dijelaskan oleh variabel independen lain diluar model penelitian ini. Dapat dikatakan bahwa variasi variabel independen dalam penelitian ini yaitu *opinion shopping*, reputasi KAP dan pertumbuhan perusahaan mampu menjelaskan variasi variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *opini audit going concern* sebesar 19,2%.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah *opinion shopping* berpengaruh signifikan terhadap *opini audit going concern*, reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *opini audit going concern*, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *opini audit going concern*. Saran untuk peneliti selanjutnya menggunakan perusahaan selain jasa non keuangan sebagai objek penelitian. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengurangi rentang waktu penelitian. Penelitian selanjutnya disarankan

untuk menganalisis, mengganti dan menambah faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi *opini audit going concern*. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah moderasi atau *intervening* dalam penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] W. Yuliani. 2020. "Pengaruh Kondisi Keuangan, *Opinion Shopping*, dan Leverage terhadap Penerimaan *Opini Audit Going Concern*," *J. Ilm. Akunt. dan Bisnis*, vol. 11, no. 7, pp. 1–19.
- [2] P. Lestari and B. Prayogi. 2017. "Pengaruh *Finacial Distress*, *Disclosure*, dan *Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern*," *Profita*, vol. 10, no. 3, pp. 388–398.
- [3] ikatan akuntan publik indonesia. 2013. *standar akuntansi keuangan*. jakarta: salemba empat.
- [4] S. dan L. S. Ginting. 2018. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Opini Audit Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia," *J. Wira Ekon. Mikroskis*, vol. 4, no. 2, pp. 111–120.
- [5] Pipit Ika Ramadhani, *Laporan Keuangan Dapat Opini Disclaimer, Begini Penjelasan Garuda Indonesia*. jakarta: Liputan6.com, 2021.
- [6] N. P. E. Kusumayanti and N. L. S. Widhiyani. 2018. "Pengaruh *Opinion Shopping*, *Disclosure* dan Reputasi KAP pada *Opini Audit Going Concern*," *Angew. Chemie Int. Ed.*, vol. 18, no. 3.
- [7] P. W. Angkasa, D. Indriasih, and B. Fanani. 2019. "Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance*, *Opinion Shopping*, *Kualitas Audit*, dan *Audit Client Tenure Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Auditing*,"

*Mult. J. Magister Manaj.*, vol. 2, no. 2, ,  
doi: 10.24905/mlt.v2i2.1292.

- [8] M. Ikrar. 2020. “Pengaruh Opinion Shopping, Reputasi Auditor, Audit Client Tenure, Leverage, Dan Kondisi Keuangan Terhadap Pemberian Opini Audit Going concern Kepada Perusahaanmanufaktur Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia.”
- [9] R. Akbar and R. Ridwan. 2019. “Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017,” *J. Ilm. Mhs. Ekon. Akunt.*, vol. 4, no. 2, pp. 286–303. doi: 10.24815/jimeka.v4i2.12239.
- [10] Khairunnisa and G. I. Tryansyah. 2019. “PENGARUH REPUTASI AUDITOR, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia di Periode 2013-2017),” *e-Proceeding Manag.*, vol. 6, no. 2, p. 3572, [Online]. Available:  
<https://openlibrarypublications.telkomuni-versity.ac.id/index.php/management/article/view/10369>.
- [11] I. Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.